

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Melalui Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division

Nadia Hilyatin¹, Mayang Sari¹, M. Fadli Mabru¹, M. Wahyu Hadi Saputra¹, Mutmainah¹, Nursina Sari^{1*}, Halimatussa'diah²

¹Program Studi Profesi Guru Prajabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Guru Kelas SDN 16 Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sarinursina1234@mail.com

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 06th, 2024

Abstract: Salah satu upaya guru profesional untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan model/strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi berhitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari tahap pratindakan ke siklus I dengan peningkatan klasikal pada siklus II sebesar 78.79% yang tuntas pada tes matematika. Jadi kesimpulannya bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan cara kerja sama dalam kelompok, siswa lebih termotivasi dan memahami materi Pelajaran dengan lebih baik.

Keywords: Hasil Belajar Matematika, Kelas 1 SD, Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertaqwa kepada bangsa Indonesia seutuhnya. Serta mempunyai kepribadian yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jiwa dan raga yang baik, kepribadian yang stabil dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Pendidikan yang mendukung pertumbuhan masa depan adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi dan memecahkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam hidupnya. Pendidikan harus menyentuh hati nurani yang terpendam dan potensi kemampuan peserta didik. Hasil dari pelatihan ini nampaknya menjadi lebih penting ketika seseorang harus

terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Hal ini dikarenakan seseorang harus mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah untuk memecahkan masalah dan menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan, *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 48). Selanjutnya, pembelajaran matematika adalah suatu proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika (Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 65). Hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa yang bertujuan melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis,

kritis, kreatif, dan konsisten untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat lanjut, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Aspek hasil belajar yang ditekankan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 16 Mataram, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena tidak ada proses timbal balik antara siswa dan guru dan siswa lebih banyak menunggu penjelasan guru. Selain itu, siswa tidak berpartisipasi dalam aktivitas kelompok untuk membantu saling memahami masalah matematika yang diberikan guru. Fakta lain adalah hasil ulangan guru menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki nilai di bawah KKM. KKM sekolah adalah 70. Peneliti melakukan penyelidikan untuk mengidentifikasi gejala apa pun yang dapat berkontribusi pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah di SDN 16 Mataram. Mereka menemukan bahwa beberapa gejala adalah sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa masih tidak memahami materi yang diberikan guru; (2) sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan apa yang diberikan guru.

Ketidakberhasilan suatu proses belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode/media pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang menarik dan memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka oleh sebab itu perlu di carikan sebuah solusi metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan saling membagi satu sama lainnya, yaitu model Kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201). Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti

yang diutarakan Slavin (2015, hlm. 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018, hlm. 214).

Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Nurchahyo & Sudibyo, 2022). Dapat disimpulkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang etnis, dan sebagainya agar tercipta keadaan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui (1) Proses penerapan STAD pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. (2) Peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Penelitian ini berlokasi di SDN 16 Mataram, Kecamatan Selaparang, Kota MSubjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 24 siswa.

tindakan sampai ke siklus ke 2 mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada tes pendahuluan hanya sekitar 66,67 % yaitu sebanyak 11 orang siswa. Pada siklus pertama pada Tabel 1 terlihat sudah ada peningkatan secara klasikal yang tuntas ≥ 75 sekitar 72.73% yaitu 16 orang siswa. Pada siklus ke-2 juga terus meningkat sehingga tercapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal sesuai dari kriteria ketuntasan yaitu sekitar 78.79% yaitu 20 orang siswa yang tuntas dari 24 orang siswa. Hal tersebut berarti penelitian tindakan kelasnya telah selesai pada siklus 2.

Pembahasan

Pembelajaran pra tindakan ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2x45 menit) pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran semua penyajian disampaikan oleh guru disertai penugasan. Selanjutnya ketika mulai menerapkan Model Kooperatif tipe STAD, peneliti ternyata membutuhkan 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus pertama, peneliti atau guru melakukan mulai tahap perencanaan sampai tahap refleksi. Pada siklus 1 ini secara klasikal ketuntasan hasil belajar sudah sampai 72.73% yaitu 16 orang siswa, namun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh

sebab itu, guru melakukan refleksi hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh observer. Dari hasil pengamatan, bisa dilihat keaktifan siswa sudah mulai tampak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada Materi yang diberikan guru. Peran guru membimbing siswa juga sangat memberi respon yang baik bagi siswa. Sebagian siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan proses pembelajaran kooperatif dengan Pendekatan Investigasi Kelompok tersebut, namun masih ada juga siswa yang main-main dalam diskusi, berjalan-jalan ke kelompok lain untuk melihat hasil kelompok lain sehingga mereka ini juga dapat mengganggu ketenangan dalam kerja kelompok lain. Untuk itu, peneliti sebagai guru akan melakukan perbaikan, yaitu pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih memfokuskan pada kelompok yang belum pernah tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga mereka benar-benar mengerjakan materi yang diberikan guru. Dan pada kegiatan akhir, guru mempersingkat waktu untuk menyimpulkan.

Pada siklus kedua, peneliti sudah memperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Siswa sudah mulai terbiasa dalam kelompok, dan mulai aktif bekerja dalam kelompok, hal ini dapat terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Pembelajaran model Kooperatif tipe STAD

Menurut data tes hasil belajar siklus 2, terlihat peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh siswa yang benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan tidak hanya meniru pekerjaan temannya.

Selain itu, siswa berani mempresentasikan pekerjaan mereka, dan mereka ingin bertanya kepada orang lain jika ada hal yang tidak mereka pahami. Pembelajaran kooperatif STAD setiap pertemuan dengan materi perkalian sangat tepat digunakan karena siswa berusaha memahami

dan mempelajari dengan bimbingan dan arahan guru, serta berbagi pengetahuan sesama tim kelompok mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Eggen & Kauchak (2004) bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan melalui aktivitas yang mereka lakukan. Selain itu, aktivitas tersebut akan meninggalkan ingatan yang mendalam bagi mereka dan akan membuat mereka senang berinteraksi sosial dengan orang lain. Selain itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran kooperatif STAD. Ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketibatan dan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hari Nurachamd (2014) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Marmoyo Jombang. Hal ini terbukti meningkatnya indikator ketercapaian penelitian yang di capai bersiklus 1 ke siklus II. Meliputi aktivitas guru meningkat sebesar 23,44%. Aktivitas siswa meningkat sebesar 17,16%, hasil belajar siswa ranah efektif meningkat sebesar 14%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfatun Mahmudah (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu” Dari hasil penelitian dan pembahasan serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai positif dimana Faung 88,57 lebih besar dari Fuhet pada taraf 5% (4,28) maupun pada taraf signifikan 1% (7,88). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suardiana (2021) yang berjudul “penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika” yang menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model STAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: menyampaikan apersepsi berupa memotivasi siswa dalam belajar, mengorganisasikan kelompok diskusi untuk kerja tim yang telah diatur sebelumnya, menyajikan materi dan memberi informasi penting, membimbing siswa dalam menyelesaikan materi yang diberikan guru, memberikan tugas, dan memberikan penghargaan berupa pujian dan lain sebagainya untuk memotivasi siswa yang tampil terbaik. (2) Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa terus meningkatkan, dan pada siklus kedua sudah mencapai target yang di inginkan guru secara klasikal yaitu sekitar 78.79% siswa sudah mencapai nilai ≥ 75 .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Kepala Sekolah serta Guru Pamong yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan PPL I di SDN 16 Mataram.

REFERENSI

- Alfiliansi et al., (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Blok Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Palu. *Jurnal Elektronik Matematika Tadulako*, 02(02), hal 133.
- Anas, Muhammad (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Huda, Miftahul (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Mahmudah, Zulfatun (2018). judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”. Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komik (Learning Effectiveness of Student Teams Achievement). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–32.
- Nurachmad, Hari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Marmoyo Jombang. *JPGSD*. 02(03).
- Paizaluddin & Erialinda (2015) Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bandung Alfabeta.
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 240-251.
- Rusman (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suardiana, I.M. (2021). Penerapan Problem Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 5.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Bandung: Universitas Pasundan.
- Trianto (2017). Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media.
- Yuniarti, D. (2018). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1).